

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Sebagian besar masyarakat Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan juga sebagai mata pencaharian penduduk yang utama karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dan memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian Indonesia (Mubyarto, 1989: 12). Sektor pertanian juga menjadi sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk Indonesia secara umum sehingga menjadi prioritas dalam strategi pembangunan negara yang harus terus dikembangkan (Rahardjo, 1986: 5).

Menurut Adiwilaga (1982: 2), pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan tanah dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk mendatangkan hasil selanjutnya. Pertanian memiliki lima subsektor, namun diantara kelima subsektor tersebut yang paling penting bagi masyarakat Indonesia adalah pertanian tanaman pangan yang terdiri dari padi dan palawija.

Jawa Timur mempunyai potensi sumber daya alam yang relatif lebih baik dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia. Pertanian merupakan penggerak roda pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Hal ini karena kontribusinya yang masih relatif besar terhadap total perekonomian Jawa Timur. Sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahun, sehingga pada tahun 2015 meningkat sebesar 13,75 persen. Sementara sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 36 persen daripada sektor yang lainnya (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017).

Tiap usaha diharapkan mendatangkan keuntungan. Usaha-usaha lain disamping bertanam padi yang memiliki keuntungan besar bagi petani adalah satu keharusan untuk memperoleh tambahan pendapatan petani. (Adiwilaga, 1982: 2).

Usaha-usaha lain ini boleh berupa bertanam jenis tanaman lain yaitu salah satunya adalah menanam jagung. Jagung bukanlah tanaman utama masyarakat Indonesia. Jagung merupakan salah satu makanan pokok yang

dikonsumsi oleh sebagian penduduk selain beras. Selain itu, jagung banyak digunakan petani untuk pakan ternak.

Menurut hasil survei pertanian Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 1991, daerah sentrum produsen jagung paling luas di Indonesia antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Lampung, dan Jawa Barat.

Diantara wilayah-wilayah tersebut produksi jagung lebih banyak berkembang dan melimpah di daerah Jawa Timur dan selalu meningkat setiap tahunnya daripada provinsi-provinsi yang lain. Selama periode 2014-2016, rata-rata jagung yang diproduksi di Jawa Timur adalah sebesar 6,05 juta ton per tahun dengan luas panen rata-rata 1,22 juta Ha.

Pada tahun 2016 produksi tanaman jagung mencapai 6,28 juta ton atau berkontribusi 26,63 persen dari total produksi tanaman pangan di Jawa Timur (BPS Provinsi Jawa Timur, 2016).

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memproduksi jagung adalah Kabupaten Magetan. Berikut ini akan disajikan data Tabel 1.1 Luas panen, produksi jagung, dan produktivitas jagung di Kabupaten-Kabupaten yang ada disekitar Kabupaten Magetan, Jawa Timur tahun 2015.

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Kabupaten
Provinsi Jawa Timur 2015

No	Kabupaten	Tahun 2015		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Ponorogo	34.935	238.283	6,82
2.	Nganjuk	30.292	241.546	7,97
3.	Madiun	6.252	38.187	6,11
4.	Magetan	13.721	85.859	6,26
5.	Ngawi	24.334	188.853	7,75

Sumber: BPS Jawa Timur, 2016

Jika dilihat, produktivitas jagung di Kabupaten Magetan tergolong rendah, namun hal ini dapat menjadi penopang hidup masyarakat yang dapat menjanjikan masyarakat pedesaan. Dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur didapatkan bahwa produksi jagung di Kabupaten

Magetan pada tahun 2015 meningkat sebesar 85,859 ton dengan luas lahan 13.721 Ha, sementara tingkat produktivitas naik menjadi 6,26 ton/Ha yang semula tahun 2014 mengalami penurunan drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Berikut disajikan Tabel 1.2 kondisi luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Kabupaten Magetan tahun 2011-2015, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kondisi Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung di Kabupaten Magetan Tahun 2011-2015

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
2011	12.548	82.707	6,59
2012	11.450	77.064	6,73
2013	11.687	76.738	6,57
2014	13.564	79.210	5,84
2015	13.721	85.859	6,26

Sumber: BPS Jawa Timur, 2016

Hasil produksi tanaman jagung di Kabupaten Magetan sepanjang tahun 2011-2013 mengalami penurunan yang diikuti pula luas areal panen yang tidak konstan. Namun, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan produksi tanaman jagung yang menggambarkan bahwa usaha pertanian tanaman jagung dinilai cukup menguntungkan bagi masyarakat Kabupaten Magetan. Dengan kata lain upaya peningkatan produktivitas jagung dapat pula merangsang peningkatan pendapatan petani jagung tersebut, sehingga menjadi fokus penelitian yang menarik.

Pada periode tahun 2011-2015, usahatani tanaman jagung terus mengalami perubahan-perubahan seiring dengan adanya perubahan teknologi, rendahnya kualitas SDM maupun lahan pertanian itu sendiri. Dari tahun ke tahun lahan pertanian semakin berkurang dikarenakan alih fungsi lahan pertanian. Sehingga, akan berdampak pada tingkat produksi jagung yang makin menurun.

Berikut data luas panen tanaman jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Magetan pada Tabel 1.3, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Luas Panen (Ha) Tanaman Jagung menurut Kecamatan
di Kabupaten Magetan Tahun 2016

No	Kecamatan	Jagung
1.	Poncol	3.406
2.	Parang	1.931
3.	Lambeyan	1.323
4.	Takeran	214
5.	Nguntoronadi	100
6.	Kawedanan	177
7.	Magetan	129
8.	Ngariboyo	1.971
9.	Plaosan	597
10.	Sidorejo	453
11.	Panekan	3.133
12.	Sukomoro	328
13.	Bendo	7
14.	Maospati	3
15.	Karangrejo	3
16.	Karas	500
17.	Barat	-
18.	Kartoharjo	-
	Magetan	14.275

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, tahun 2016

Kecamatan Ngariboyo merupakan salah satu daerah penghasil jagung dengan luas panen 1.971 Ha, produksi jagung 143.326 Kw, dan rata-rata produksi per Ha jagung sebesar 72,72 Kw. Disajikan dalam Tabel 1.4, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Kondisi Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung
Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan Tahun 2013-2016

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)	Rata-rata produksi per ha (kw)
2013	1.000	80.224	80,22
2014	461	36.659	79,52
2015	726	52.930	72,91
2016	1.971	143.327	72,72

Sumber Data: Kantor Camat Ngariboyo

Kecamatan ini terdiri dari 12 Desa yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian yaitu mencapai 13.606 orang, baik sebagai buruh tani maupun sebagai petani pengusaha atau sekitar 66,65% dari semua sektor yang ada (BPS Kecamatan Ngariboyo, 2016). Berikut data desa yang memproduksi jagung di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan pada Tabel 1.4, sebagai berikut:

Tabel 1.5
Luas Panen (Ha), Produksi (Kw), dan Rata-rata Produksi per Ha (Kw)
di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan Tahun 2016

No	Kelurahan/Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Rata-rata Produksi per Ha (Kw)
1.	Selotinatah	782	56.468	72,21
2.	Pandem	288	20.866	72,45
3.	Banyudono	82	5.934	72,36
4.	Banjarpanjang	70	5.478	78,25
5.	Banjarejo	147	10.585	72,01
6.	Majopurno	120	8.641	72,01
7.	Balegondo	112	8.023	71,63
8.	Ngariboyo	124	8.929	72,01
9.	Baleasri	91	7.161	78,69
10.	Sumberdukun	96	6.977	72,68
11.	Selopanggung	31	2.239	72,22
12.	Bangsri	28	2.026	72,36
	Jumlah	1.971	143.327	72,72

Sumber Data: Kantor Camat Ngariboyo

Semakin besar luas lahan yang ditanami oleh petani maka akan mempengaruhi banyaknya jumlah produksi. Petani juga harus memperhatikan tingkat kesuburan tanah tersebut. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani jagung.

Faktor produksi mempengaruhi besar kecilnya produksi jagung yang diperoleh. Faktor tersebut antara lain biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan/pestisida, tenaga kerja dan aspek manajemen (Halim, 2007: 20). Petani harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam waktu yang singkat untuk menyelesaikan penanamannya karena harga yang makin mahal.

Tenaga kerja yang terlibat dalam pertanian ini akan mempengaruhi produksi jagung. Ketersediaan tenaga kerja tidak saja dilihat dari jumlah tenaga kerja melainkan juga dari kualitas tenaga kerja yang harus diperhatikan seperti pendidikan dan pengalaman kerjanya. Bila kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi (Soekartawi, 1990: 7). Pengalaman kerja bertani yang dimiliki oleh petani jagung diduga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh petani tersebut, karena pengalaman kerja ini berhubungan dengan kemampuan petani dalam mengelola lahan jagung yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Menurut Pali (2016: 12), faktor harga juga mempengaruhi pendapatan petani jagung, harga sering mengalami fluktuasi setiap waktu. Ketika harga jagung tinggi maka pendapatan petani akan meningkat karena output yang dihasilkan juga meningkat. Dan sebaliknya, semakin kecil harga output maka pendapatan petani juga akan menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan Tahun 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan?
2. Apakah biaya benih berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan?
3. Apakah biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan?
4. Apakah biaya pestisida berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan?
5. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan?
6. Apakah pengalaman bertani berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan?

7. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan?
8. Apakah pengaruh luas lahan, biaya pupuk, biaya benih, biaya pestisida, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan peneliti seperti telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya benih terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.
3. Untuk menganalisis pengaruh biaya pupuk terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.
4. Untuk menganalisis biaya pestisida terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.
5. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.
6. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman bertani terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.
7. Untuk menganalisis pengaruh harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.
8. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, biaya pupuk, biaya benih, biaya pestisida, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai ekonomi pertanian tanaman palawija yaitu tanaman jagung yang banyak dibudidayakan masyarakat Indonesia sebagai bahan pokok makanan selain padi. Di sisi lain akan menambah wawasan berfikir peneliti dan sebagai bekal serta sebagai bahan referensi kepada peneliti lain yang hendak

mengadakan penelitian dalam hubungannya dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

2. Manfaat bagi pemerintah

Memberikan bahan masukan maupun pertimbangan bagi pemerintah yaitu berupa informasi mengenai pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam menumbuh kembangkan sektor pertanian tanaman palawija khususnya jagung yang menjadi potensi yang berada di Jawa Timur. Dalam hal ini, pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi sektor pertanian ini sehingga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

3. Manfaat bagi para petani

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan dalam pengambilan keputusan dalam usaha pertanian dalam komoditas jagung.